

## Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas pada Siswa Kelas IVB di SDN Godean 1

Vidya Kartika Sari<sup>1</sup>, Sudaryanto<sup>2</sup>, Dede Dian<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Godean 1

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Condongcatur

Email Coresponden: [vidyasari290390@gmail.com](mailto:vidyasari290390@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas IVB SD Negeri Godean 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IVB yang berjumlah 29 anak. Metode yang digunakan dengan cara non tes menggunakan lembar observasi dan angket. Analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif kuantitatif presentase. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan dan observasi serta refleksi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan yaitu adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil penelitian telah mampu menjawab perumusan masalah, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan kebenaran hipotesis penelitian yaitu karena guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* maka terdapat peningkatan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas pada siswa kelas IVB SD Negeri Godean 1. Keadaan tersebut dibuktikan oleh hasil analisis data bahwa: 1) Melalui aplikasi *Google Classroom* keaktifan belajar siswa meningkat. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan siswa sangat aktif dari 24% menjadi 38% pada siklus 1 dan 48% pada siklus terakhir. 2) Kedisiplinan pengumpulan tugas siswa dapat meningkat setelah menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas dari 71% pada pra siklus kemudian meningkat menjadi 89% pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi 93%.

**Kata kunci:** *Google Classroom, Keaktifan Belajar, Kedisiplinan Pengumpulan Tugas*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode dan proses pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan. Media pembelajaran mulai berubah dari konvensional menjadi modern dengan menggunakan berbagai macam aplikasi yang dapat diakses dengan mudah oleh guru maupun peserta didik.

Pandemi Koronavirus yang terjadi di tahun ini, memaksa banyak pihak dari berbagai sektor harus melakukan segala aktivitas di rumah. Situasi kritis yang ditimbulkan oleh

pandemi ini, menuntut pendidik untuk mengambil keputusan secara cepat dalam menyediakan alternatif pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh. Peserta didik diharuskan untuk belajar secara mandiri di rumah melalui arahan guru, dengan pendampingan orangtua. Segala bentuk aktivitas pembelajaran disampaikan dan dilaksanakan oleh guru menggunakan berbagai macam aplikasi pembelajaran yang bisa digunakan secara gratis maupun berbayar. Beban paling berat bagi para pendidik adalah memastikan peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, menantang dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan (Pusdatin, 2020).

Selama masa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini, penulis yang juga mengampu guru kelas, menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk melakukan aktivitas pembelajaran. Dari mengirim materi dan tugas, mengoreksi tugas-tugas peserta didik, menyampaikan umpan balik, sampai melakukan bimbingan kesulitan belajar peserta didik. Aplikasi ini memang cukup efektif digunakan, namun proses pembelajaran yang dapat dilakukan sangat terbatas. Dalam pelaksanaannya pun tentunya tidak jauh dari berbagai masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi Koronavirus, dari 29 peserta didik yang ada di kelas IVB SD Negeri Godean 1, ada sekitar 9 anak yang mempunyai masalah dalam pengumpulan tugas. Tujuh anak sering terlambat mengirim tugas. Tugas dikirim besoknya atau dua hari kemudian, padahal sudah disepakati bersama bahwa hasil tugas harus dikirim pada hari itu juga sebelum pukul 12.00 malam. Kemudian ada dua anak yang tidak mengirim tugas. Apabila dua anak tersebut dihubungi lewat *WhatsApp* tentang tagihan tugasnya hanya dibaca saja dan tidak ditanggapi. Padahal berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa kelas IVB rata-rata mempunyai latar belakang ekonomi yang mampu dan mempunyai telepon pintar yang mendukung kegiatan pembelajaran secara daring. Jika kebiasaan ini tidak segera ditindak, akan tumbuh karakter malas dan tidak bertanggungjawab dalam diri peserta didik.

Kedisiplinan siswa selama masa Pandemi Covid-19 sangat diperlukan. Menurut Prijodarminto (2004) seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan apabila melakukan suatu pekerjaan atau berperilaku dengan tertib dan teratur, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan dan tugas dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan.

Selain kedisiplinan pengumpulan tugas, keaktifan belajar siswa juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat memerlukan keaktifan siswa, tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2011:172-173) keaktifan belajar siswa terbagi menjadi 8 kegiatan yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional. Menurut Mustari (2016) meningkatnya aktifitas belajar siswa dapat dilihat secara langsung saat mengemukakan pendapat dan berdiskusi.

Oleh karena dibutuhkan platform online yang dapat mengakomodir kegiatan belajar dan mengelola hasil belajar siswa dengan baik. *Google* telah menyediakan beberapa layanan yang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, seperti *Google Classroom*, *Google Mail*, *Google Meet*, *Google Form* dan *Google Drive*. Menurut Ernawati (2018) *Google Classroom* sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien dan menyenangkan. Selain itu aplikasi ini juga dapat membantu guru dalam mengelola foto/video tugas siswa karena sudah terhubung dengan *Google Drive*. Kelebihan aplikasi *Google Classroom* dibandingkan dengan aplikasi lainnya yaitu aplikasi ini mudah diakses, selain itu menurut Rozak dan M. Albatani (2018) proses pembelajaran dengan *Google Classroom* memberikan kemudahan bagi siswa dan guru karena adanya jalinan komunikasi secara langsung dan jelas, terutama komunikasi tugas dan materi

yang disampaikan. Dengan aplikasi *Google Classroom* ini diharapkan mempermudah siswa untuk belajar.

Pembelajaran aplikasi *Google Classroom* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Penggunaan aplikasi ini dapat dijadikan sebagai proses pembiasaan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Layanan aplikasi ini membantu guru menjawab persoalan dan tantangan pembelajaran selama masa pandemi Koronavirus. *Google Classroom* bisa menjadi sarana untuk mendistribusikan bahan ajar, LKPD, media pembelajaran dan pengumpulan tugas. Guru bahkan dapat menilai dan memberikan komentar pada tugas-tugas yang dikumpulkan.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas siswa kelas IVB di SD Negeri Godean 1. Hipotesis dari penelitian ini adalah karena guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* maka terdapat peningkatan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas pada siswa kelas IVB SD Negeri Godean 1 Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah meningkatkan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom*.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus 1 dan siklus 2 peneliti menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebagai media untuk melakukan pembelajaran daring untuk muatan tematik. Pada siklus ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran membuat produk, diskusi kelompok, serta mengerjakan soal individu. Soal individu ini nantinya akan dijadikan sebagai nilai hasil belajar siklus 1. Data kedisiplinan pengumpulan tugas diambil menggunakan lembar observasi dan keaktifan belajar siswa menggunakan angket *Google Form*. Pada siklus II ini peneliti memanfaatkan *Google Classroom* sebagai proyek dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu, membuat diskusi di aplikasi *Google Classroom*, pembuatan tugas dan hasilnya dikirimkan langsung ke *Google Classroom* dan mengerjakan soal tes. Siswa diharapkan mampu memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* untuk belajar. Pengambilan data kedisiplinan pengumpulan tugas dan keaktifan belajar menggunakan lembar observasi dan angket.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVB SD Negeri Godean 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran daring.

### **Metode Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya menggunakan (a) angket keaktifan belajar, (b) lembar observasi kedisiplina pengumpul tugas, (c) dokumentasi. Data peningkatan keaktifan belajar siswa dilihat dari 8 aspek kegiatan yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental dan emosional. Sedangkan untuk kedisiplinan pengumpulan tugas mencakup 3 aspek yaitu ketaatan dalam mengikuti pembelajaran, pengumpulan tugas tepat waktu dan tugas dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan.

### Analisis Data & Kriteria Ketuntasan Tindakan

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis meliputi data yang diperoleh dari observasi, angket dan dokumentasi. Data pada lembar observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif berbentuk presentase. Analisis ini memberikan deskripsi dalam bentuk presentase mengenai variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Data yang diperoleh selanjutnya dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang ideal dan dijadikan presentase. Pencarian presentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- DP = Deskriptif persentase  
n = Skor yang diperoleh  
N = Skor ideal

Persentase perolehan skor pada lembar observasi dan angket dikualifikasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas masing-masing siswa. Setelah presentase keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas masing-masing siswa diperoleh maka selanjutnya data presentase tersebut diolah lagi untuk menentukan kategorinya. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu apabila keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas meningkat disetiap siklusnya.

Penggolongan untuk keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas siswa dibedakan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini didasarkan pada patokan ideal, yaitu didasarkan pada jumlah item, skor maksimal item dan skor minimal item. Berdasarkan perhitungan yang didasarkan pada patokan ideal didapatkan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.

### Kategori Presentase Kedisiplinan Pengumpulan Tugas dan Keaktifan Belajar Siswa

Interval Presentase	Kategori	
82% - 100%	Sangat Tinggi	A
63% - 81%	Tinggi	B
44% - 62%	Sedang	C
25% - 43%	Rendah	D

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan proses penelitian telah dilakukan secara bertahap mulai dari siklus 1 dan 2. Perkembangan yang dicapai telah menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus, baik yang berhubungan dengan kedisiplinan pengumpulan tugas, keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sangat dinamis dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, baik yang dialami guru maupun siswa sehingga tanpa disadari pembelajaran daring yang dilakukan dengan *Google Classroom* sangat menyenangkan.

Kondisi awal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar kedisiplinan siswa dalam pengumpulan tugas masih sangat kurang, selain itu sebagian besar keaktifan belajar siswa masih dalam kategori cukup. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring ini guru menggunakan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* ini kedisiplinan pengumpulan tugas dan keaktifan belajar siswa dapat meningkat.

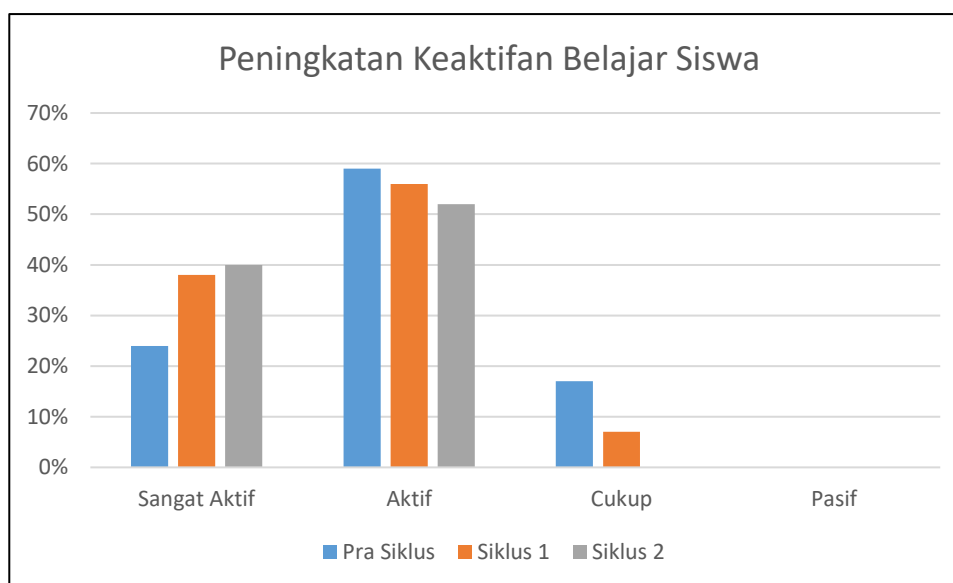
Melalui aplikasi *Google Classroom*, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran daring dengan bimbingan guru. Siswa dapat mendownload materi, mengecek tugas dan nilai, melakukan diskusi, mengerjakan soal evaluasi serta melakukan tatap muka dengan *Google Meet*. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan aplikasi ini tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif saja namun juga penilaian afektif dan psikomotor siswa.

### Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan peningkatan keaktifan belajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa**

	Sangat Aktif	Aktif	Cukup	Pasif
Pra Siklus	24%	59%	17%	-
Siklus 1	38%	56%	7%	-
Siklus 2	40%	52%	-	-



**Gambar 1 Diagram Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa**

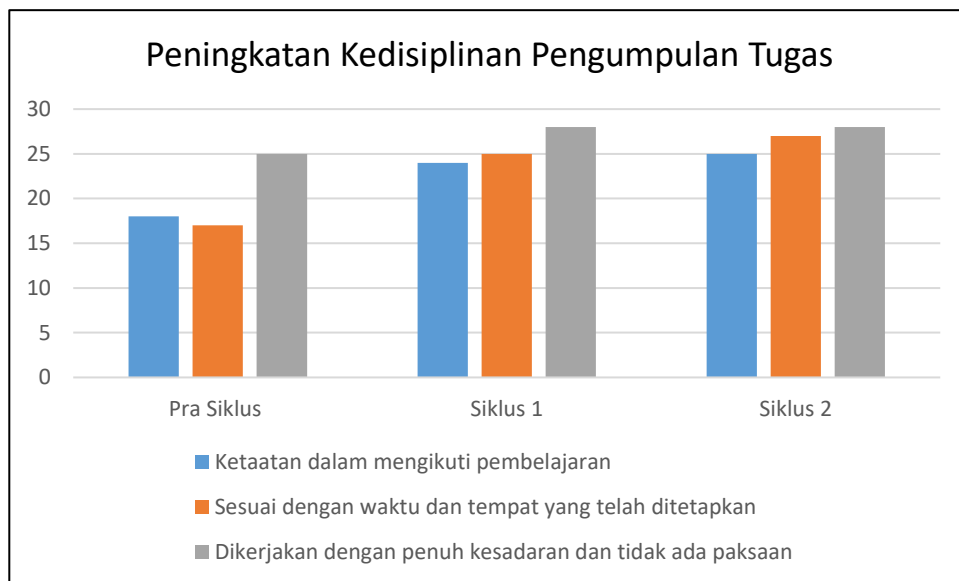
Berdasarkan tabel dan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa. Pada tahap pra siklus siswa yang sangat aktif 24% meningkat menjadi 38% pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi 40%. Untuk siswa yang keaktifan belajarnya cukup mengalami penurunan, yaitu pada tahap pra siklus didapat 17% menjadi 7% pada siklus 1 dan pada siklus 2 sudah tidak terdapat siklus 2.

### Kedisiplinan Pengumpulan Tugas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahap pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 didapatkan peningkatan kedisiplinan pengumpulan tugas sebagai berikut:

**Tabel 3. Peningkatan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas**

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Ketaatan dalam mengikuti pembelajaran	18 (69%)	24 (84%)	25 (88%)
2.	Sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan	17 (58%)	25 (87%)	27 (93%)
3.	Dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan	25 (86%)	28 (98%)	28 (98%)



**Gambar 2. Peningkatan Kedisiplinan Pengumpulan Tugas**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kedisiplina pengumpulan tugas siswa kelas IVB. Pada aspek ketaatan dalam mengikuti pembelajaran didapatkan data saat pra siklus 69%, meningkat 84% pada siklus 1 dan siklus 2 88%. Aspek mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan pada tahap pra siklus didapatkan data 58%, setelah menggunakan *Google Classroom* didapatkan

peningkatan data di siklus 1 sebesar 87% dan 93% pada siklus 2. Untuk aspek ketiga yaitu tugas dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan pada pra siklus didapatkan data 86% kemudian meningkat menjadi 98% pada siklus 1 dan 2.

Pada akhir penelitian siklus 2 masih didapatkan 4 siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran menggunakan *Google Meet* dikarenakan gawai yang dimiliki belum mensupport dan 2 siswa masih bermasalah dalam pengumpulan tugas dikarenakan masalah teknis (jaringan internet).

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran cukup efektif meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas dan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari perkembangan yang sangat baik pada kedisiplinan pengumpulan tugas yang awalnya hanya 71% berubah menjadi 83%. Selain itu keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari hanya 24% siswa yang sangat aktif dan 59% siswa aktif berubah menjadi 41% siswa yang sangat aktif dan siswa aktif 17%. Begitu pula dengan hasil belajar siswa, rata-rata nilai yang awalnya 75,8 meningkat menjadi 88 setelah sampai di siklus 2. Berikut hasil peningkatan yang telah terjadi mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2:

**Tabel 4. Perbandingan Peningkatan Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Kedisiplinan pengumpulan tugas	71%	89%	93%
Keaktifan belajar	Sangat aktif 24% Aktif 59% Cukup 17% Rendah -	Sangat aktif 38% Aktif 56% Cukup 7% Rendah -	Sangat aktif 40% Aktif 52% Cukup - Rendah -
Hasil belajar	-	75,8	88
Ketuntasan belajar	-	76%	83%

Dengan demikian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas dan keaktifan belajar pada siswa kelas IVB SD Negeri Godean 1. Keadaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan bahwa dengan siklus yang berulang-ulang melalui penggunaan aplikasi yang sama dapat meningkatkan kedisiplinan pengumpulan tugas dan keaktifan belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sangat dinamis dan senantiasa berusaha untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang dilakukan. Pengembangan diri siswa pada pendidikan dasar dapat memerlukan bantuan guru bimbingan dan konseling (Prasetiawan & Supriyanto, 2016). Pelayanan bimbingan dan konseling pada

Pendidikan dasar dilaksanakan melalui media pada masa pandemic Covid-19 (Supriyanto, Hartini, Indarsari, Miftahul, Oktapiana, and Mumpuni, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas siswa kelas IVB SD Negeri Godean 1. Hal ini ditandai dengan presentase keaktifan belajar siswa yang meningkat disetiap siklusnya, serta peningkatan dalam kedisiplinan pengumpulan tugas. Terlihat perbedaan data keaktifan belajar siswa yang sangat aktif pada siklus 1 adalah 38% dan siklus 2 adalah 40%, sedangkan untuk kedisiplinan pengumpulan tugas terlihat peningkatan yaitu siklus 1 adalah 89% kemudian siklus 2 adalah 93%. Jadi penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kedisiplinan pengumpulan tugas siswa kelas IVB di SD Negeri Godean 1 Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati. (2018). “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Mustari, M.Irianto. (2016). “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Energi Panas dan Energi Bunyi melalui Model Learning Cycle (LC)” 7E. Antologi UPI Edisi No. Juni 2016.
- Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). GUIDANCE AND COUNSELING COMPREHENSIF PROGRAM IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION BASED ON DEVELOPMENTAL TASK. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 95-103.
- Prijodarminto, Sugeng. (2004). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Pusdatin. (2020). *Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Dalam BDR yang Memanfaatkan Rumah Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rozak & Azkia M. Albatani. (2018). “Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5(1), 83-102.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.